

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen metode ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi tertentu, Eksperimen dalam penelitian ini adalah mengenai perbedaan hasil gerak dasar melempar menggunakan media audio-visual dengan yang konvensional pada siswa tunagrahita. Desain penelitian merupakan teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan sebuah penelitian. Menurut Sukardi (2003, hlm. 183) bahwa “Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Untuk memperlancar proses penelitian maka perlu dilakukan langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Desain penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan setiap langkah-langkah penelitian yang akan diambil agar proses penelitian berjalan sesuai dengan prosedur yang benar dalam rangka melakukan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *True Experimental Design* yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiono (2017, hlm. 75) bahwa “Dikatakan True Experimental Design (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen”. *True experimental* ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan desain dimana secara nyata ada kelompok perlakuan dan ada kelompok kontrol. Dengan ini peneliti menggunakan *posttest control group design*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model eksperimen *pretest posttest control group design* menurut Arikunto (2013) sebagai berikut:

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN  
MENGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA  
TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

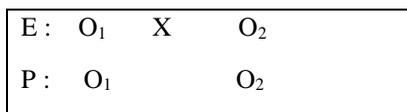
*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pretest- Posttest Control Group Design ini dengan satu macam perlakuan. Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan pada kelompok pembandingan tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai posttest. (hlm. 210)

Untuk memperlancar proses penelitian maka perlu dilakukan langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Desain penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan setiap langkah-langkah penelitian yang akan diambil agar proses penelitian berjalan sesuai dengan prosedur yang benar dalam rangka melakukan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,

Secara umum model pertama dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Keterangan:

E: Simbol untuk kelompok eksperimen

P: Simbol untuk kelompok pembandingan

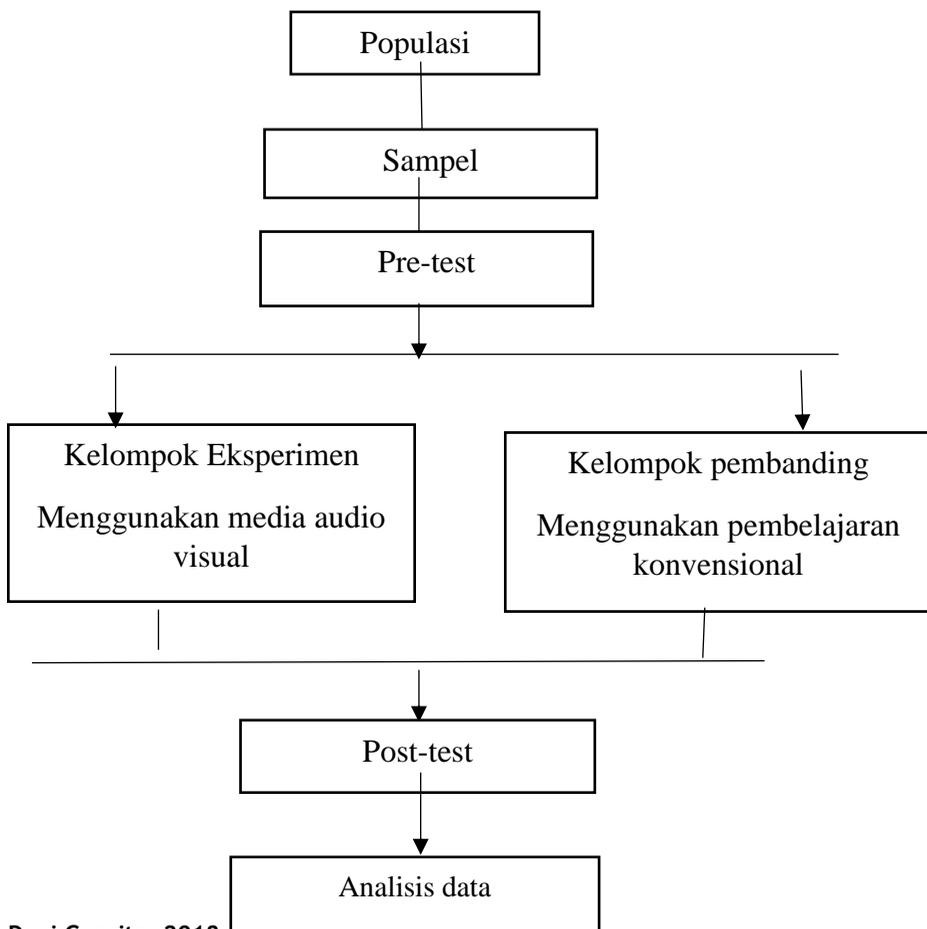
Dengan skema seperti tergambar dapat diketahui bahwa efektivitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara ( $O_1-O_2$ ) pada kelompok eksperimen dengan ( $O_2-O_1$ ) pada kelompok pembandingan. Untuk Lebih jelasnya mengenai alur penelitian dapat disajikan pada gambar di bawah ini:

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

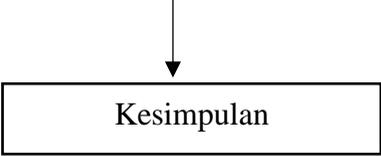


**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN  
MENGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA  
TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



↓

Kesimpulan

## B. Tempat dan waktu

Tempat penelitian yang di gunakan yaitu di SLB Bina Karya Rancaekek Kab. Bandung waktu peneitian yaitu tanggal 12 januari observasi awal pra penelitian, tanggal 6 April – 11 Mei 2018. Pelaksanaan peneleitian di laksanakan 3 kali dalam satu minggu di jadwal yang sama, sesuai pendapat Juliantine (dalam Herudi, 2015 hlm, 35) mengatakan bahwa `sebagai percobaan untuk mendapat hasil yang baik bisa pula di laksanakan dalam *frekuensi* latihan 3 hari/minggu, sedangkan lamanya latihan paling sedikit 4-6 minggu`. Oleh sebab itu peneliti melakukan pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan dalam seminggu, penelitian ini dilakukan selama 16 kali pertemuan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Sukardi (2003, hlm. 53) bahwa “Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”. Dengan demikian populasi penelitian ini adalah siswa SD Tunagrahita di SLB Bina Karya Rancaekek Kab. Bandung.

### 2) Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. pendapat lain menurut Sukardi (2003, hlm. 54) bahwa “Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN  
MENGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA  
TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tersebut disebut sampel atau cuplikan”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Purposive Sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 85) “Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pendapat serupa menurut Arikunto (2013, hlm. 97) bahwa “Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya”. Artinya proses pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang telah ditetapkan, karena dalam penelitian ini semua diambil sebagai anggota sampel. Sampel yang berjumlah 12 dengan 5 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Kemudian di bagi menjadi dua kelas atau kelompok, yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas pembanding sehingga setiap satu kelasnya terdiri dari 6 orang.

#### **D. Instrumen penelitian**

Dalam membuat penelitian, dibutuhkan alat ukur atau instrumen untuk mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) bahwa:

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. ( hlm. 102)

Pendapat lain mengenai instrumen pengumpulan data menurut Arikunto (2013, hlm. 101) bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Pendapat yang sama menurut Arikunto (2013) bahwa:

**Devi Gusvita, 2018**

*PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.*

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadang-kadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrumen. Sebaliknya satu jenis instrumen dapat digunakan untuk berbagai macam metode. (hlm. 101)

Dari beberapa pendapat di atas mengenai instrumen penelitian dapat disimpulkan bahwa Instrumen adalah suatu alat yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable. Dalam penelitian ini berupa penilaian hasil gerak dasar melempar. Dalam gerak manipulatif ini dilakukan dengan tes penampilan atau peragaan, yang meliputi pengamatan terhadap gerak awalan, pelaksanaan, serta gerak akhir dari keterampilan yang dinilai. Masing-masing tes peragaan ini memiliki bobot tersendiri sesuai dengan keragamannya. Penilaian praktek menggunakan skala 0- 4, dengan rincian sebagai berikut:

0 = jika anak tidak dapat melakukan sama sekali

1 = jika anak dapat melakukan dengan bantuan verbal dan fisik

2 = jika anak dapat melakukan dengan bantuan fisik

3 = jika anak dapat melakukan dengan bantuan lisan

4 = jika anak dapat melakukan secara mandiri

Adapun kisi-kisi lembar penelitian gerak dasar melempar yang peneliti modifikasi bersama dengan para ahli tunagrahita yang di adopsi dari Mahendra (2017, hlm. 141) dan Delphie (2006, hlm. 147) Sehingga peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1

kisi-kisi lembar penelitian gerak dasar melempar

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Sub indikator	Sk	Deskripsi
1.	Sikap Awal	Sikap berdiri awal	4	Anak melakukan gerakan badan menyamping dari sasaran secara sendiri
			3	Anak melakukan gerakan badan menyamping dari sasaran jika dapat melakukan dengan bantuan verbal/lisan
			2	Anak melakukan gerakan badan menyamping dari sasaran jika dapat melakukan dengan bantuan secara fisik
			1	Anak melakukan gerakan badan menyamping dari sasaran jika dapat melakukan dengan bantuan verbal dan fisik
			0	Anak tidak dapat melakukan gerakan badan menyamping dari sasaran
2.		Cara mengayunkan lengan kebelakang	4	Anak melakukan gerakan menarik lengan yang akan melempar kebelakang jika dapat melakukan sendiri
			3	Anak melakukan gerakan menarik lengan yang akan melempar kebelakang jika dapat melakukan dengan bantuan secara verbal/ lisan

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		2	Anak melakukan gerakan menarik lengan yang akan melempar kebelakang jika dapat melakukan dengan bantuan secara fisik
		1	Anak melakukan gerakan menarik lengan yang akan melempar kebelakang jika dapat melakukan dengan bantuan verbal dan fisik
		0	Anak tidak dapat melakukan gerakan menarik lengan yang akan melempar kebelakang.
3.	Sikap tubuh posisi melempar	4	Anak menempatkan kaki kiri didepan dan kaki kanan dibelakang ataupun sebaliknya secara mandiri
		3	Anak menempatkan kaki kiri didepan dan kaki kanan dibelakang ataupun sebaliknya secara bantuan verbal/ lisan
		2	Anak menempatkan kaki kiri didepan dan kaki kanan dibelakang ataupun sebaliknya secara bantuan fisik
		1	Anak menempatkan kaki kiri didepan dan kaki kanan dibelakang ataupun sebaliknya secara bantuan verbal dan fisik
		0	Anak tidak dapat Anak menempatkan kaki kiri didepan dan kaki kanan dibelakang ataupun sebaliknya

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

4.		Langkah kaki kedepan	4	Anak melakukan gerakan melangkahhkan kaki yang berlawanan dengan lengan lemparan secara mandiri
			3	Anak melakukan gerakan melangkahhkan kaki yang berlawanan dengan lengan lemparan secara bantuan verbal/ lisan
			2	Anak melakukan gerakan melangkahhkan kaki yang berlawanan dengan lengan lemparan secara bantuan fisik
			1	Anak melakukan gerakan melangkahhkan kaki yang berlawanan dengan lengan lemparan secara bantuan verbal dan lisan
			0	Anak tidak dapat melakukan gerakan melangkahhkan kaki yang berlawanan dengan lengan lemparan
5.	Pelaksanaan	Gerakan awal tubuh dan lengan lemparan	4	anak menarik posisi tubuh kebelangan secara bersamaan dengan lengan lemparan secara mandiri
			3	anak menarik posisi tubuh kebelangan secara bersamaan dengan lengan lemparan secara bantuan verbal/ lisan
			2	anak menarik posisi tubuh kebelangan secara bersamaan dengan lengan lemparan secara bantuan fisik

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

			1	anak menarik posisi tubuh kebelangan secara bersamaan dengan lengan lemparan secara bantuan verbal dan fisik
			0	Anak tidak dapat menarik posisi tubuh kebelangan secara bersamaan dengan lengan lemparan
6.		Gerakan lengan melempar	4	Anak melakukan gerakan tangan berada di atas kepala dan siku setinggi telinga secara mandiri
			3	Anak melakukan gerakan tangan berada di atas kepala dan siku setinggi telinga secara bantuan verbal/ lisan
			2	Anak melakukan gerakan tangan berada di atas kepala dan siku setinggi telinga secara bantuan fisik
			1	Anak melakukan gerakan tangan berada di atas kepala dan siku setinggi telinga secara bantuan verbal dan fisik
			0	Anak tidak dapat melakukan gerakan tangan berada di atas kepala dan siku setinggi telinga
7.				4
			3	Anak membiarkan lengan lemparnya mengikuti bola sesaat dan berhenti didekat

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

				lutut secara bantuan verbal/ lisan
		Lepasnya bola dari tangan	2	Anak membiarkan lengan lemparnya mengikuti bola sesaat dan berhenti didekat lutut secara bantuan fisik
			1	Anak membiarkan lengan lemparnya mengikuti bola sesaat dan berhenti didekat lutut secara bantuan verbal dan fisik
			0	Anak tidak dapat membiarkan lengan lemparnya mengikuti bola sesaat dan berhenti didekat lutut
8.			4	Anak melakukan gerakan tangan yang memegang bola berada diatas kepala kepala secara mandiri
		Sudut naik bola atau benda yang dilempar	3	Anak melakukan gerakan tangan yang memegang bola berada diatas kepala kepala secara bantuan verbal/lisan
			2	Anak melakukan gerakan tangan yang memegang bola berada diatas kepala kepala secara bantuan fisik
			1	Anak melakukan gerakan tangan yang memegang bola berada diatas kepala kepala secara verbal dan fisik
			0	Anak tidak dapat melakukan gerakan tangan yang

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN  
MENGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA  
TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

				memegang bola berada diatas kepala kepala
9.	Sikap Akhir	Gerak lanjutan dari tangan	4	Anak melakukan gerakan tangan lemparan lurus setelah melempar secara mandiri
			3	Anak melakukan gerakan tangan lemparan lurus setelah melempar secara bantuan verbal/lisan
			2	Anak melakukan gerakan tangan lemparan lurus setelah melempar secara bantuan fisik
			1	Anak melakukan gerakan tangan lemparan lurus setelah melempar secara bantuan verbal dan fisik
			0	Anak tidak dapat melakukan gerakan tangan lemparan lurus setelah melempar
10.		Posisi keseimbangan diakhir lemparan	4	Anak melakukan gerkan dengan kaki kanan dan tangan kanan menjadi didepan ataupun sebaliknya secara mandiri
			3	Anak melakukan gerkan dengan kaki kanan dan tangan kanan menjadi didepan ataupun sebaliknya secara bantuan verbal/lisan
			2	Anak melakukan gerkan dengan kaki kanan dan tangan kanan menjadi didepan ataupun sebaliknya secara bantuan fisik

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		1	Anak melakukan gerakan dengan kaki kanan dan tangan kanan menjadi didepan ataupun sebaliknya secara bantuan verbal dan fisik
		0	Anak tidak dapat melakukan gerakan dengan kaki kanan dan tangan kanan menjadi didepan ataupun sebaliknya
11.	Lambung an bola hasil lemparan	4	anak melakukan lemparan dengan bola melambung kearah sasaran secara mandiri
		3	anak melakukan lemparan dengan bola melambung kearah sasaran secara bantuan verbal/ lisan
		2	anak melakukan lemparan dengan bola melambung kearah sasaran secara bantuan fisik
		1	anak melakukan lemparan dengan bola melambung kearah sasaran secara bantuan verbal dan fisik
		0	Anak tidak dapat melakukan lemparan dengan bola melambung kearah sasaran
12.			4
		3	Anak melakukan posisi tubuh condong kedepan secara bantuan verbal/lisan

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		Gerak lanjutan dari sikap akhir tubuh	2	Anak melakukan posisi tubuh condong kedepan secara bantuan fisik
			1	Anak melakukan posisi tubuh condong kedepan secara verbal dan fisik
			0	Anak tidak dapat melakukan posisi tubuh condong kedepan
13.		Keseluruhan sikap pada pelaksanaan	4	Anak melakukan gerakan dengan kaki kanan didepan dan kaki kiri tergantung lemas dibelakang serta pandangan masih kearah sasaran secara mandiri
			3	Anak melakukan gerakan dengan kaki kanan didepan dan kaki kiri tergantung lemas dibelakang serta pandangan masih kearah sasaran secara bantuan verbal/lisan
			2	Anak melakukan gerakan dengan kaki kanan didepan dan kaki kiri tergantung lemas dibelakang serta pandangan masih kearah sasaran secara bantuan fisik
			1	Anak melakukan gerakan dengan kaki kanan didepan dan kaki kiri tergantung lemas dibelakang serta pandangan masih kearah sasaran secara bantuan verbal dan fisik

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

			0	Anak tidak dapat melakukan gerakan dengan kaki kanan didepan dan kaki kiri tergantung lemas dibelakang serta pandangan masih kearah sasaran
--	--	--	---	---

Keterangan:

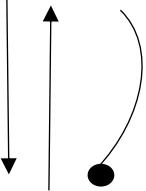
S: Setuju

TS: Tidak Setuju

Kisi-kisi penilaian di atas dikembangkan untuk memperoleh data dari gerak dasar melempar dan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun beberapa fase dalam penelitian.

Tabel 3.2

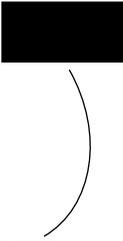
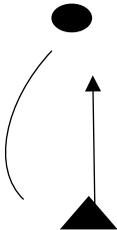
**TREATMENT PENELITIAN**

No	Indikator, pertemuan, alokasi waktu	Kegiatan	Formasi
1	<p><b>Indikator:</b> Melatih gerakan melempar</p> <p><b>Pertemuan:</b> Ke 1-3</p> <p><b>Alokasi waktu:</b></p>	<p><b>1.Trow and Run Peraturan dan cara bermain</b></p> <p>1.Buatlah barisan</p> <p>2.Masing-masing siswa memegang bola</p> <p>3.Siswa melemparkan bola dari bawah</p>	 <p>Keterangan:</p>

Devi Gusvita, 2018

*PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab. Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

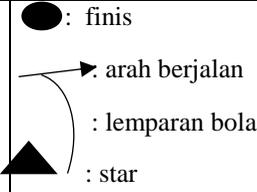
		<p>4. Setelah melempar, siswa berlari mengambil bola</p> <p>5. lakukan sebanyak 5 kali</p> <p>6. Lemparan dirubah menjadi dari atas kepala</p> <p>7. Lakukan sebanyak 5 kali juga .</p>	<p>● : Star</p> <p>: lambungan melempar</p> <p>→ arah berlari</p>
2	<p><b>Indikator:</b> Melatih gerakan melempar</p> <p><b>Pertemuan:</b> Ke 3-6</p> <p><b>Alokasi waktu:</b> 40 menit</p>	<p><b>Target box</b></p> <p><b>Peraturan dan cara bermain</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siwa membuat barisan</li> <li>2. Setiap siswa membawa bola</li> <li>3. Siswa diberi jarak 1 meter, 2 meter dan 3 meter</li> <li>4. setiap meternya siswa melakukan 5 kali percobaan</li> <li>5. siswa dilarang melebihi garis lemparan pada saat melempar</li> </ol>	 <p>Keterangan:</p> <p>■ : kotak sasaran</p> <p>↪ : arah lemparan</p> <p>— : garis star</p>
3.	<p><b>Indikator:</b> Melatih gerakan melempar</p> <p><b>Pertemuan:</b> Ke 7-9</p> <p><b>Alokasi waktu:</b></p>	<p><b>3. flying ball</b></p> <p><b>Peraturan dan cara bermain</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa membuat barisan</li> <li>2. siswa berjalan sampai garis yang ditentukan sambil melemparkan bola ke atas</li> <li>3. setelah garis yang ditentukan siswa melempar</li> </ol>	 <p>Keterangan:</p>

Devi Gusvita, 2018

PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.

Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		bola dari atas kepada temannya yang tadi berbaris dibelakang. 4. lakukan sebanyak 5 kali secara bergantian	 <p>● : finis          → : arah berjalan          ) : lemparan bola          ▲ : star</p>
4.	<b>Indikator:</b> Melatih gerakan melempar <b>Pertemuan:</b> Ke 10-16 <b>Alokasi waktu:</b>	<b>cat throwing peraturan dan cara bermain</b> 1. siswa di pilih 1 orang untuk menjadi kucing 2. siswa nya berlari agar tidak terkena bola 3. siswa yang menjadi kucing harus bisa melemparkan bola kepada teman nya. 4. jika temanya terkena bola maka dia menjadi kucing	 <p>Keterangan :          ● : yang tdk menjadi kucing          ▲ : yang menjadi kurang</p>

## E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas instrumen

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan yang hendak diukur sesuai dengan fungsinya. Seperti yang diungkapkan Arikunto (2013, hlm. 167) bahwa "Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur".

Maka dari itu, sebelum instrumen digunakan harus diadakan uji validitas terlebih dahulu. Langkah-langkah yang penulis tempuh untuk menunjukkan validitas instrumen ini sebagai berikut:

- Melakukan pengujian instrumen bersama 3 para ahli dosen Tunagrahita FIP UPI
- Menghitung jumlah skor
- Menempatkan butir soal yang valid.

Devi Gusvita, 2018

PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.

Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Setelah langkah-langkah di atas ditempuh maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Hasil Uji Instrumen Bersama Para Ahli Dosen Tunarahita

Indikator pertanyaan	Korelasi person product ( $r$ hitung)	Angka kritis ( $r$ tabel)	Keterangan
1	0,868	0,576	VALID
2	0,937	0,576	VALID
3	0,868	0,576	VALID
5	0,973	0,576	VALID
6	0,723	0,576	VALID
7	0,973	0,576	VALID
8	0,973	0,576	VALID
9	0,937	0,576	VALID
10	0,973	0,576	VALID
11	0,723	0,576	VALID
12	0,868	0,576	VALID
13	0,973	0,576	VALID

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  edangkan  $r_{tabel}$ nya adalah 0,576. Dan dapat disimpulkan bahwa semua uji validitas di atas adalah valid. Sehingga instrumen penilaiannya bisa untuk digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan derajat atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau test dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya. Rumus yang digunakan dengan

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

perhitungan menggunakan SPSS 2.0 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	14

Dasar pengambilan keputusan bahwa  $\alpha > r_{tabel}$ . Dari data di atas dapat diketahui bahwa  $0,734 > 0,576$ , sehingga uji reliabilitas ini memiliki hasil konsisten.

## F. Analisis data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 20. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai distribusi kenormalan data. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non-parametrik. Langkah yang dilakukan adalah dengan menginput dan menganalisa menggunakan deskripsi *explore* data pada menu SPSS versi 20. Adapun untuk pengujian normalitas data mengacu pada uji Shapiro-Wilk.

#### b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilaksanakan setelah uji normalitas data. Tujuan uji homogenitas data adalah untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari sampel atau populasi yang homogen atau tidak. Selain itu juga untuk menentukan jenis analisis statistik apa yang selanjutnya digunakan dalam uji hipotesis data. Karena syarat dari uji statistik parametrik, data penelitian

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

harus berdistribusi normal dan homogen. Sedangkan non parametrik jika data penelitian normalisat tetapi tidak homogen.

Uji homogenitas data menggunakan program *software* SPSS versi 20 adalah sama dengan uji normalitas data. *Output* yang dihasilkan dari *descriptive explore* data tersebut sekaligus menghasilkan dua analisis, yaitu normalitas dan homogenitas data. Untuk uji homogenitas data mengacu pada penghitungan *Lavene Statistik* hasil *output* dari SPSS.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok sampel, digunakan pengolahan dengan *independent sampel t-test*. *Output* yang dihasilkan setelah pengolahan, diperoleh dua uji, yaitu uji-f (Varians) dan uji-t (Uji rata-rata).

### a) Uji Paired T-test

Uji-t bukan merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji ini merupakan cara untuk menentukan nilai t-hitung pada kolom mana yang harus digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Apabila berdasarkan uji-t tidak ada perbedaan varians, maka nilai-t yang digunakan adalah pada kolom asumsi varians sama (*equal variance assumed*). Sebaliknya apabila berdasarkan uji-f terdapat perbedaan varians, maka nilai t yang digunakan adalah pada kolom asumsi varians tidak sama (*equal variance not assumed*).

### b) Uji Dua Rata-rata (Uji-t)

Uji-t atau uji dua rata-rata digunakan untuk menguji dua sampel atau dua kelompok data yang berasal dari beda sumber data atau berbeda kelompok. Pada prinsipnya tujuan uji dua sampel ini adalah ingin di ketahui apakah ada perbedaan rata-rata (mean) antara kelompok audiovisual dan kelompok konvensional dengan melihat rata-rata dua sampelnya. Uji-t ini juga sekaligus merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis didasarkan pada kriteria keputusan nilai probabilitas atau signifikansi (Sig.). Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**Devi Gusvita, 2018**

**PERBEDAAN HASIL GERAK DASAR MELEMPAR ANTARA PEMBELAJARAN  
MENGUNAKAN AUDIO VISUAL DENGAN YANG KONVENSIONAL PADA SISWA  
TUNAGRAHITA: Eksperimen Pada Siswa SLB Bina Karya Rancaekek Kab.**

*Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)